

PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEMS*, KEADILAN PAJAK, KETEPATAN PENGALOKASIAN, TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*) (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kabupaten Sidoarjo)

Eka Nurbiyansari
Alberta Esti Handayani
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Abstract : *This study aims to determine the effect of self assessment systems, tax justice, appropriateness of allocation, technology and tax information on individual taxpayer's perceptions of embezzlement tax (tax evasion) in Sidoarjo regency. Sample which is used in this research is WPOP whose income is earned by 110 people from employers and WPOP who do business in Sidoarjo district. The sampling technique for this research is incidental sampling. Data analysis used data quality test, classical assumption test, multiple linear test, and hypothesis testing with the help of SPSS version 25. Based on the results of hypothesis testing, research variables consisting of self-assessment systems, tax justice, appropriateness of allocation, technology and tax information simultaneously have a significant effect on tax evasion (tax evasion). Meanwhile, according to the partial test, it shows that the variable self-assessment systems and the accuracy of the allocation have a significant effect on tax evasion. Then, the variables of tax justice and taxation technology and information do not have a significant effect on tax evasion (tax evasion).*

Keywords : *Self Assessment Systems, Tax Fairness, Accuracy Allocation, Information Technology and Taxation, Tax Evasion (Tax Evasion)*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh self assessment systems, keadilan pajak, ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan terhadap persepsi wajib pajak orang pribadi mengenai penggelapan pajak (tax evasion) di kabupaten Sidoarjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah WPOP yang melakukan usaha di kabupaten Sidoarjo sebanyak 54 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu incidental sampling. Analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji linear berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS versi 25.*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel penelitian yang terdiri dari self assessment systems, keadilan pajak, ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (tax evasion). Sedangkan menurut uji parsial, menunjukkan bahwa variabel self assessment systems dan ketepatan pengalokasian berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (tax evasion). Kemudian, variabel keadilan pajak dan teknologi dan informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (tax evasion).

Kata Kunci : *Self Assessment Systems, Keadilan Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Dan Informasi Perpajakan, Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*

1. Pendahuluan

Suatu pemerintahan harus membentuk Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN) guna mengendalikan perekonomian nasional. Pemerintah dalam menjalankan tugasnya menggunakan salah satu cara yakni dengan mengadakan pungutan dalam berbentuk pajak kepada masyarakat. Penghasilan negara di Indonesia terbanyak bersumber dari penerimaan pajak. Belum maksimalnya perolehan pajak di Indonesia, salah satunya diakibatkan dari rendahnya ketaatan dan pemahaman dari wajib pajak atas kewajibannya.

Beragam upaya dilakukan wajib pajak demi meminimalkan beban pajak. Salah satu nya dengan melaksanakan perencanaan pajak (*tax planning*), penggelapan pajak (*tax evasion*) termasuk kedalam jenis perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax evasion* lebih banyak dilakukan, karena dalam penerapan *tax avoidance*, wajib pajak diharuskan memiliki pengetahuan dan wawasan yang proporsional yang memadai dalam peraturan perpajakan sehingga mampu menggunakan celah dalam peraturan perpajakan (Friskianti & Bestari, 2014).

Sebagai contoh, Hermin Widiastuti pada tahun 2019 yang diberitakan di FaktualNews.co. Hermin Widiastuti selaku staff accounting PT Ispat Wire anak

perusahaan PT Ispat Indo Sidoarjo melakukan tindakan pidana dengan sengaja menerbitkan faktur pajak fiktif yang isinya tidak benar ke sejumlah perusahaan di Sidoarjo.

Berdasarkan banyaknya fenomena penggelapan pajak membuat masyarakat enggan untuk melaksanakan kewajiban pembayarannya serta anggapan bahwa pajak hanya sebagai beban penghasilan tambahan bagi mereka.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan judul ini, karena pengembangan penelitian oleh Fitriya (2019) dengan meluaskan dua variabel bebas yaitu *self assessment system* dan ketepatan pengalokasian serta dari pengamatan oleh penulis dengan melihat lingkungan sekitar khususnya lingkungan keluarga yang masih menganggap bahwa membayar pajak bukan merupakan hal yang terlalu penting, mengingat belum dirasakannya fasilitas umum yang cukup memadai yang berada di tempat tinggal mereka. Dua variabel tersebut ditambahkan karena peneliti merasa penelitian yang menyangkut tentang *Self Assessment System* belum banyak yang membahas. Dan variabel ketepatan pengalokasian difungsikan untuk menangkap pemahaman wajib pajak atas dana pajak yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Assessment System*, Keadilan Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Sidoarjo)”**.

2. Kajian Pustaka

2.1. Definisi Pajak

Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 menyatakan bahwa partisipasi wajib pada pemerintahan yang

bentuknya memaksa berasaskan peraturan yang ada, dan dibebankan kepada orang pribadi atau badan serta tidak menerima balasan secara terang – terangan, dan demi kebutuhan pemerintahan bagi kemakmuran rakyat merupakan definisi dari pajak. Menurut Waluyo (2017:3) pajak merupakan pungutan rakyat pada kas pemerintahan berasaskan peraturan perpajakan (yang bentuknya mengharuskan) serta tidak memperoleh jasa timbal balik secara terang - terangan mampu ditunjukkan serta dimanfaatkan untuk mendanai pengeluaran umum.

Dari penjelasan tersebut, diperoleh kesimpulan mengenai pajak, yaitu sebuah pungutan yang ditujukan untuk rakyat dari pemerintahan yang sifatnya mengharuskan untuk membayar, berasaskan peraturan perpajakan tanpa memperoleh jasa timbal atau kontraprestasi langsung, yang mana perolehan pajak tersebut dimanfaatkan untuk mendanai kepentingan negara guna kesejahteraan masyarakat.

2.2. Definisi Penggelapan Pajak

Menurut Suandy (2016:34) penggelapan pajak yakni perbuatan pembatasan pajak dengan menyalahi peraturan perpajakan, misalnya menyampaikan data palsu atau mengamankan data. Atas perilaku tersebut, penggelapan pajak akan dijatuhi hukuman pidana.

Rahayu (2017:147) juga berpendapat bahwa penggelapan pajak merupakan upaya aktif dari wajib pajak untuk memangkas, menghilangkan, dan penyelewengan secara ilegal atas kewajiban pajaknya atau dengan kata lain melepaskan diri dengan tidak melunasi pajaknya sesuai peraturan perpajakan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan aktivitas melawan peraturan perpajakan dalam berbagai bentuk oleh wajib pajak yang sudah terencana serta melakukannya dengan sadar yang tujuannya untuk meringankan beban pajak.

2.3. Definisi *Self Assessment Systems*

Dalam teknik ini wajib pajak berperan untuk menjumlah, membayar, serta menyampaikan sendiri pajak yang dibebankan, dibagian ini fiskus selaku aparat pajak tidak bisa membantu wajib pajak dalam hal menjumlah, membayar kewajiban perpajakannya, namun hanya bertugas mengawasi (Mardiasmo, 2016:7).

Menurut Waluyo (2017:17) *self assessment system* merupakan teknik penarikan pajak dengan memberikan kuasa, keyakinan, dan tanggungan pada wajib pajak untuk menjumlah, menyetor dan menyampaikan sendiri total pajak yang harus dibayarkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *self assessment system* merupakan teknik pemungutan pajak dengan memberikan kuasa kepada wajib pajak untuk menjumlah, membayar, serta melaporkan besarnya pajak yang dibebankan kepada kas negara.

2.4. Definisi Keadilan Pajak

Menurut Ardyaksa & Kiswanto (2014) pada pelaksanaan dan peraturan perpajakan yang harus diperhatikan yaitu keadilan. Dimana penarikan pajak harus bersifat setara dan menyeluruh. Maksudnya pajak yang dibebankan harus sepadan dengan kesanggupan wajib pajak saat melunasi pajak dan searah dengan utilitas yang didapat.

Sedangkan adil menurut peraturan perpajakan yakni penarikan pajak dilakukan secara universal dan menyeluruh, serta disamakan pada kesanggupan tiap – tiap wajib pajak. Dikarenakan teknik penarikan pajak yang digunakan yakni *self assessment system*, sehingga prinsip keadilan dibutuhkan supaya tidak menyebabkan penentangan pajak seperti penggelapan pajak (Sari,2015).

Dari uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa keadilan pajak dibagi jadi 2 prinsip yaitu prinsip kemampuan dan prinsip manfaat dimana tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam menetapkan besarnya pajak yang sesuai dengan kesanggupan serta utilitas yang diperoleh oleh wajib pajak.

2.5. Definisi Ketepatan Pengalokasian

Menurut Hurriyah (2018) ketepatan pengalokasian merupakan pemakaian anggaran pajak yang termuat pada APBN serta mengalokasikannya kembali pada masyarakat berupa akomodasi umum.

Dengan pajak yang kita setorkan, maka tersedianya taksiran dana di APBN yang bisa dimanfaatkan guna membiyai beragam pendirian bangunan, misalnya gedung sekolah, gedung rumah sakit, jalan raya, jembatan, perlengkapan keamanan ataupun perlindungan negara, serta menangani korban bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, banjir) (Yurika, 2016). Jadi, pajak yang disetorkan akan diserahkan kembali pada masyarakat dalam bentuk akomodasi umum oleh pemerintah.

2.6. Definisi Teknologi dan Informasi Perpajakan

Teknologi dan informasi mutakhir yang dimanfaatkan pada pelayanan perpajakan di Indonesia yakni pembayaran pajak secara online (*online payment*), pelaporan surat pemberitahuan (*e-SPT, e-filling*), pendaftaran nomor pokok wajib pajak secara online dengan tidak datang ke Kantor Pelayanan Pajak (*e-registration*) dan pembayaran pajak secara elektronik (*e-billing*). Pembaharuan pada pelayanan perpajakan dimaksudkan untuk memudahkan wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya, hal tersebut merupakan strategi dalam meminimalisir perbuatan penggelapan pajak (Ardyaksa & Kiswanto, 2014).

Teknik regeeristasi wajib pajak secara *online* ini merupakan bagian dari teknik informasi perpajakan di lingkungan kantor DJP yang menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang disambungkan oleh perangkat komunikasi data yang dimanfaatkan untuk mengendalikan jalannya pendataan wajib pajak (Yurika, 2016). Dugaan yang ditimbulkan dari sisi teknologi dan informasi ini adalah semakin meningkat dan mutakhirnya teknologi yang dipakai pemerintah, akan semakin menurun tindakan penggelapan pajak yang dapat diperbuat oleh wajib pajak.

2.7. Hipotesis Penelitian

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. $H_1 =$ *Self assessment system* berpengaruh terhadap penggelapan pajak.
2. $H_2 =$ Keadilan pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.
3. $H_3 =$ Ketepatan Pengalokasian berpengaruh terhadap penggelapan pajak.
4. $H_4 =$ Teknologi dan Informasi Perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

3. Meode Penelitian

3.1. Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

A. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel lain (Sayidah, 2018:67). Variabel ini biasa dinotasikan dengan simbol huruf “X”, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) *Self assessment system* (X_1), Adapun indikator yang digunakan menurut Suwandhi (2010) yaitu (a) Mendaftar sebagai wajib

pajak, (b) Menghitung pajak, (c) Menyetor pajak, (d) Melaporkan pajak.

- 2) Keadilan pajak (X_2), Adapun indikator yang digunakan menurut Friskianti & Bestari (2014) yaitu (a) keadilan dalam penyusunan undang – undang, (b) pajak yang disetor sesuai dengan manfaat yang diperoleh, (c) keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak, (d) pajak disesuaikan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban pajak, (e) keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan.
- 3) Ketepatan Pengalokasian (X_3), Adapun indikator yang digunakan menurut Yurika (2016) yaitu (a) perbaikan jalan yang rusak, (b) pembangunan jalan tol, (c) penyelenggaraan pendidikan nasional, (d) pemeliharaan kesehatan masyarakat, (e) penanggulangan bencana alam, (f) penyelenggaraan pertahanan dan keamanan.
- 4) Teknologi dan Informasi Perpajakan (X_4), Adapun indikator yang digunakan menurut Yurika (2016) yaitu (a) ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan, (b) memadainya teknologi yang berkaitan dengan pajak, (c) akses informasi perpajakan yang mudah, (d) pemanfaatan fasilitas teknologi dan informasi perpajakan.

B. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau tergantung dari nilai atau variabel lain (Sayidah, 2018:67). Variabel ini biasa dinotasikan dengan simbol huruf “Y”, variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak (*tax evasion*) (Y). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini menurut Yurika (2016) yaitu (1) tidak menyampaikan SPT, (2) menyampaikan SPT dengan tidak benar, (3) tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP, (4) tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut, (5) berusaha menyuap fiskus.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo. Menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini yaitu WPOP yang melakukan usaha di kabupaten Sidoarjo.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *insidental sampling* dalam pengambilan sampel. *Insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, sehingga dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2015:124).

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (Sugiyono, 2015:308).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner yang diberikan yakni wajib pajak yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo. Adapun kuesioner yang digunakan yaitu diadopsi dari kuesioner milik Sari (2015), dan Hurriyah (2018).

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa survey, dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak yang berdomisili di wilayah Sidoarjo yang dijumpai oleh peneliti. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu model pertanyaan yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya (Supardi, 2015:133).

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data setiap variabel – variabel penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2018:19).

3.6.2. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji validitas ini akan mengitung korelari antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan – pertanyaan didalam kuesioner atau yang disebut dengan *pearson correlation*. Apabila nilai signifikan $r \leq 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid (Ghozali, 2018:51).

b) Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Program SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,60$ (Ghozali, 2018:45).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161).

Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah analisis Kolgomorov-Sminov (K-S), dengan uji hipotesis :

H_0 : data residual terdistribusi normal

H_a : data residual tidak terdistribusi normal

Kriteria yang digunakan adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Analisis Kolgomorov-Sminov (K-S) dapat menggunakan program SPSS versi 25.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). (Ghozali, 2018:107).

Cara untuk mendeteksinya yaitu dengan memperhatikan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Tolak ukur suatu data agar bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2018:108).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari nilai residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. (Ghozali, 2018:137).

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji *gletser*. Uji *gletser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES). Tolak ukur suatu model regresi agar bebas heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:142).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan gambaran bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018:95). Tingkat signifikan 0,05 digunakan sebagai teknik uji

dan model regresi linear berganda yang diformulasikan pada persamaan dibawah ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi *self assessment system*

β_2 = koefisien regresi keadilan pajak

β_3 = koefisien regresi ketepatan pengalokasian

β_4 = koefisien regresi teknologi dan informasi perpajakan

X_1 = *self assessment system*

X_2 = keadilan pajak

X_3 = ketepatan pengalokasian

X_4 = teknologi dan informasi perpajakan

e = tingkat kesalahan atau tingkat gangguan

3.6.5. Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Hipotesis uji F adalah :

- a. H_0 : variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a : variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Kemudian membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS, dengan kriteria:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikan $F > 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan $F \leq 0,05$.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99)

Hipotesis uji t adalah :

- a. H_0 : secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. H_a : secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05). Kemudian membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS, dengan kriteria :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila nilai signifikan $t > 0,05$.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan $t \leq 0,05$.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Uji koefisien determinasi ini menggunakan *Adjusted R-squares*, yang sering digunakan oleh peneliti yang lain (Ghozali, 2018:97).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dalam penelitian ini dihasilkan dari SPSS versi 25.0.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SELF ASSESSMENT SYSTEMS	54	23	40	32,20	5,071
KEADILAN PAJAK	54	16	29	21,76	2,677
KETEPATAN PENGALOKASIAN	54	5	20	12,33	3,507
TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN	54	10	19	15,19	2,324
PENGGELAPAN PAJAK	54	13	44	29,59	8,916
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS versi 25, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) sebanyak 54. Dari 54 responden tersebut variabel *self assessment system* memiliki nilai rata – rata total jawaban sebesar 32,20 dengan nilai maksimum 40, nilai minimum 23, dan standar deviasi sebesar 5,071. Variabel keadilan pajak memiliki nilai rata – rata total jawaban sebesar 21,76 dengan nilai maksimum 29, nilai minimum 16 dan standar deviasi sebesar 2,677. Kemudian variabel ketepatan pengalokasian memiliki nilai rata – rata total jawaban sebesar 12,33 dengan nilai maksimum 20, nilai minimum 5, dan standar deviasi sebesar 3,507. Dan variabel teknologi dan informasi perpajakan memiliki nilai rata – rata total jawaban sebesar 15,19 dengan nilai maksimum 44 nilai minimum 10 dan standar deviasi sebesar 2,324.

Sedangkan pada variabel penggelapan pajak (*tax evasion*) memiliki nilai rata – rata total jawaban sebesar 29,59, dengan nilai maksimum 44, nilai minimum 13, dan standar deviasi sebesar 8,916.

4.2. Hasil Uji Kualitas Data

a. Hasil Uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 2
Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Status
<i>Self Assessment System (X1)</i>	X1.1	0,623	0,000	Valid
	X1.2	0,769	0,000	Valid
	X1.3	0,804	0,000	Valid
	X1.4	0,808	0,000	Valid
	X1.5	0,643	0,000	Valid
	X1.6	0,625	0,000	Valid
	X1.7	0,790	0,000	Valid
	X1.8	0,709	0,000	Valid
Keadilan Pajak (X2)	X2.1	0,525	0,000	Valid
	X2.2	0,716	0,000	Valid
	X2.3	0,677	0,000	Valid
	X2.4	0,603	0,000	Valid
	X2.5	0,409	0,002	Valid
	X2.6	0,634	0,000	Valid
Ketepatan Pengalokasian (X3)	X3.1	0,852	0,000	Valid
	X3.2	0,936	0,000	Valid
	X3.3	0,748	0,000	Valid
	X3.4	0,866	0,000	Valid
Teknologi Dan Informasi Perpajakan (X4)	X4.1	0,744	0,000	Valid
	X4.2	0,889	0,000	Valid
	X4.3	0,839	0,000	Valid
	X4.4	0,736	0,000	Valid
Penggelapan Pajak (Y)	Y1	0,634	0,000	Valid
	Y2	0,580	0,000	Valid
	Y3	0,643	0,000	Valid
	Y4	0,718	0,000	Valid
	Y5	0,680	0,000	Valid
	Y6	0,694	0,000	Valid
	Y7	0,565	0,000	Valid
	Y8	0,651	0,000	Valid
	Y9	0,772	0,000	Valid
	Y10	0,734	0,000	Valid
	Y11	0,627	0,000	Valid
	Y12	0,715	0,000	Valid
	Y13	0,323	0,000	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang menunjukkan nilai signifikansi tiap – tiap item pertanyaan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data yang diperoleh valid.

b. Hasil Uji Realibilitas

Berikut adalah hasil uji realibilitas dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 3
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Self Assessment System (X ₁)	0,867	Reliabel
Keadilan Pajak (X ₂)	0,631	Reliabel
Ketepatan Pengalokasian (X ₃)	0,875	Reliabel
Teknologi Dan Informasi Perpajakan (X ₄)	0,815	Reliabel
Penggelapan Pajak (Y)	0,873	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* (α) dari masing – masing variabel $> 0,60$. Yang artinya pertanyaan dari masing – masing variabel tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Oleh sebab itu, apabila pertanyaan tersebut diajukan kembali maka akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,80099077
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,078
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 4 diatas dapat dilihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebesar 0,118 dengan signifikan 0,057 atau dibulatkan menjadi 0,06 yang nilainya lebih besar dari *alpha* (0,05), hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 (0,06 > 0,05), sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	60,147	10,558		5,697	,000	
	SELF ASSESSMENT SYSTEMS	-,431	,218	-,245	-1,978	,054	,772	1,295
	KEADILAN PAJAK	-,050	,481	-,013	-,103	,918	,776	1,289
	KETEPATAN PENGALOKASIAN	-1,252	,367	-,492	-3,410	,001	,569	1,757
	TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN	-,008	,548	-,002	-,014	,989	,583	1,717

a. Dependent Variable: PENGGELAPAN PAJAK

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa masing – masing variabel mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) rata – rata berada pada angka 1, yang artinya nilai VIF masing – masing variabel lebih kecil dari 10. Maka model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,859	5,238		1,882	,066
	SELFASSESSMENT SYSTEMS	-,016	,108	-,023	-,144	,886
	KEADILAN PAJAK	-,132	,239	-,088	-,554	,582
	KETEPATAN PENGALOKASIAN	,215	,182	,219	1,182	,243
	TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN	-,215	,272	-,145	-,789	,434

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, diperoleh dengan nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari nilai signifikansi (0,05), maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 7
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,147	10,558		5,697	,000
	SELF ASSESSMENT SYSTEMS	-,431	,218	-,245	-1,978	,054
	KEADILAN PAJAK	-,050	,481	-,013	-,103	,918
	KETEPATAN PENGALOKASIAN	-1,252	,367	-,492	-3,410	,001
	TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN	-,008	,548	-,002	-,014	,989

a. Dependent Variable: PENGELAPAN PAJAK

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas, menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 60,157 - 0,431X_1 - 0,050X_2 - 1,252 X_3 - 0,008 X_4 + e$

4.5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Berikut adalah hasil uji simultan dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 8
Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1761,603	4	440,401	8,803	,000 ^b
	Residual	2451,434	49	50,029		
	Total	4213,037	53			

a. Dependent Variable: PENGELAPAN PAJAK

b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN, SELF ASSESSMENT SYSTEMS, KEADILAN PAJAK, KETEPATAN PENGALOKASIAN

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diatas, dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan F tersebut sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka variabel *self assessment system* (X_1), keadilan pajak (X_2), ketepatan pengalokasian (X_3), teknologi dan informasi perpajakan (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap penggelapan pajak (Y).

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil uji parsial dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 9
Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,147	10,558		5,697	,000
	SELF ASSESSMENT SYSTEMS	-,431	,218	-,245	-1,978	,054
	KEADILAN PAJAK	-,050	,481	-,013	-,103	,918
	KETEPATAN PENGALOKASIAN	-1,252	,367	-,492	-3,410	,001
	TEKNOLOGIDAN INFORMASI PERPAJAKAN	-,008	,548	-,002	-,014	,989

a. Dependent Variable: PENGELAPAN PAJAK

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 9 diatas, menunjukkan :

- 1) Variabel *self assessment system* yang mempunyai nilai signifikan t sebesar 0,054 atau dibulatkan menjadi 0,05, nilai tersebut sama dengan nilai *alpha* (α) 0,05. Hal ini berarti H_1 diterima, maka dapat

dikatakan bahwa variabel *self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

- 2) Variabel keadilan pajak yang mempunyai nilai signifikan t sebesar 0,918 nilai tersebut lebih besar dari *alpha* (α) 0,05. Hal ini berarti H_2 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa variabel keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).
- 3) Variabel ketepatan pengalokasian yang mempunyai nilai signifikan t sebesar 0,001 atau dibulatkan menjadi 0,00, sehingga nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* (α) 0,05. Hal ini berarti H_3 diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel ketepatan pengalokasian berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).
- 4) Variabel teknologi dan informasi perpajakan yang mempunyai nilai signifikan t sebesar 0,989, nilai tersebut lebih besar dari *alpha* (α) 0,05. Hal ini berarti H_4 ditolak, maka dapat dikatakan bahwa variabel teknologi dan informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan software statistik yaitu SPSS versi 25 :

Tabel 10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.371	7,073
a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN, SELF ASSESSMENT SYSTEMS, KEADILAN PAJAK, KETEPATAN PENGALOKASIAN				

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pada tabel 10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squares* (koefisien determinasi) sebesar 0,371 atau dibulatkan menjadi 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *self assessment system* (X_1), keadilan pajak (X_2), ketepatan pengalokasian (X_3), teknologi dan informasi perpajakan (X_4) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu penggelapan pajak (Y) sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar model regresi yang dianalisis. Misalnya variabel *tax amnesty*, variabel *money ethics*, variabel religiusitas, variabel diskriminasi, dan lain sebagainya.

4.6. Pembahasan

4.6.1. Pembahasan Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 memperlihatkan nilai signifikan t pada variabel *self assessment system* yaitu sebesar 0,054 atau dibulatkan menjadi 0,05, nilai tersebut sama dengan nilai *alpha* (0,05) dan memiliki nilai beta sebesar -0,431. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *self assessment system* berpengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Semakin baik pelaksanaan *self assessment system* akan menurunkan kegiatan penggelapan pajak di kabupaten Sidoarjo. Begitupun sebaliknya, jika semakin buruk pelaksanaan *self assessment system* akan memicu meningkatkan kegiatan penggelapan pajak di kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwandhi (2010), Pertiwi (2018), dan Sholeha (2019) yang menyatakan bahwa

self assessment system berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

4.6.2. Pembahasan Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 memperlihatkan nilai signifikan t pada variabel keadilan pajak yaitu sebesar 0,918, nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* (0,05), dan nilai beta sebesar -0,050. Sehingga dapat dikatakan bahwa keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

Semakin adil penarikan pajak yang ditujukan pada wajib pajak, maka wajib pajak yang memiliki pendapatan yang besar akan dibebankan pajak yang besar juga. Kemudian, sebagian besar wajib pajak yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo merasa penyusunan undang – undang dan ketentuan perpajakan mengenai pengenaan pajak penghasilan belum sesuai dan adil.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyaksa & Kiswanto (2014), Friskianti & Bestari (2014), Armina (2016) yang menunjukkan bahwa keadilan pajak tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

4.6.3. Pembahasan Pengaruh Ketepatan Pengalokasian Terhadap Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 memperlihatkan nilai signifikan t pada variabel ketepatan pengalokasian yaitu 0,001 atau dibulatkan menjadi 0,00, sehingga nilai yang didapat tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) dan nilai beta sebesar -1,252. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ketepatan

pengalokasian berpengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

Semakin nyata kontribusi dari pemerintah kabupaten Sidoarjo dalam hal sarana dan prasarana yang dibiayai dari sektor pajak, akan membuat tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) semakin menurun di kabupaten Sidoarjo, begitupun sebaliknya. Wajib pajak secara tidak langsung akan mengikuti alur pendistribusian dana dari sektor pajak yang akan digunakan untuk fasilitas umum, dengan mengamati pemerataan sarana dan prasarana di masing – masing wilayah kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Laksito (2013), Ardyaksa & Kiswanto (2014), dan Armina (2016) yang menyatakan bahwa ketepatan pengalokasian berpengaruh negatif signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

4.6.4. Pembahasan Pengaruh Teknologi Dan Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 memperlihatkan nilai signifikan t pada variabel teknologi dan informasi perpajakan yaitu 0,989, nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* (0,05) dan nilai beta sebesar -0,008. Sehingga dapat dikatakan bahwa teknologi dan informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) di kabupaten Sidoarjo.

Semakin mutakhirnya teknologi dan informasi perpajakan yang ditujukan untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak, tidak selalu membuat wajib pajak taat pada pemenuhan kewajiban perpajakannya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Friskianti & Bestari (2014), Armina (2016), dan Yurika (2016) yang menunjukkan bahwa

teknologi dan informasi perpajakan tidak berdampak pada perilaku penggelapan pajak.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

5.1. Simpulan

- 1) Variabel *self assessment systems* berpengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) di kabupaten Sidoarjo. Sehingga variabel *self assessment systems* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan kegiatan penggelapan pajak (*tax evasion*).
- 2) Variabel keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) di kabupaten Sidoarjo. Sehingga keadilan pajak bukan merupakan faktor yang bisa mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan kegiatan penggelapan pajak (*tax evasion*) di kabupaten Sidoarjo. Alasannya karena, semakin adil penarikan pajak yang ditujukan pada wajib pajak, maka wajib pajak yang memiliki pendapatan yang besar akan dibebankan pajak yang besar juga.
- 3) Variabel ketepatan pengalokasian berpengaruh secara signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) di kabupaten Sidoarjo. Hal ini berarti bahwa semakin tidak tepatnya alokasi dana pemerintah atas dana pajak akan membuat kegiatan penggelapan pajak (*tax evasion*) semakin meningkat. Sehingga, ketepatan pengalokasian merupakan faktor yang dapat mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan kegiatan penggelapan pajak (*tax evasion*).
- 4) Variabel teknologi dan informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*) di kabupaten Sidoarjo. Sehingga, teknologi dan informasi perpajakan bukan

merupakan faktor yang bisa mempengaruhi wajib pajak untuk melakukan tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) khususnya di kabupaten Sidoarjo.

- 5) Menurut hasil uji simultan (Uji F) menyatakan bahwa variabel *self assessment system* (X_1), keadilan pajak (X_2), ketepatan pengalokasian (X_3), teknologi dan informasi perpajakan (X_4) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap penggelapan pajak di kabupaten Sidoarjo.
- 6) Menurut hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, menunjukkan nilai *Adjusted R-squares* (koefisien determinasi) sebesar 0,371 atau dibulatkan menjadi 0,37. Yang artinya bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *self assessment system* (X_1), keadilan pajak (X_2), ketepatan pengalokasian (X_3), teknologi dan informasi perpajakan (X_4) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu penggelapan pajak (Y) sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

5.2. Keterbatasan

- 1) Adanya wabah global yang membuat peneliti kesulitan dalam memperoleh data, sehingga penyebaran kuesioner menggunakan kuesioner *online* yang dibuat melalui *google formulir* kemudian disebar melalui media sosial dengan tujuan responden nya wajib pajak yang berdomisili di kabupaten Sidoarjo.
- 2) Adanya keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan kemampuan peneliti sehingga membuat analisis penelitian kurang maksimal dan masih terdapat beberapa kekurangan

5.3. Saran

- 1) Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas wilayah penelitian sehingga diperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan dan dapat meningkatkan keakuratan data.
- 2) Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan atau mengubah variabel independen yang lain, dikarenakan pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 37%, sedangkan sisanya sebesar 63% dijelaskan oleh faktor – faktor lain diluar model regresi yang dianalisis, misalnya bisa dirubah atau ditambahkan variabel *tax amnesty*, atau juga bisa menambahkan variabel *money ethics*, variabel religiusitas, variabel diskriminasi, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Ardyaksa, Theo Kusuma dan Kiswanto. 2014. Pengaruh Keadilan, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Kecurangan, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 No. 4. November 2014: 475- 484. Universitas Negeri Semarang.
- Armina, Eka Nilam. 2016. *Pengaruh Keadilan, Diskriminasi, Tarif Pajak, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi dan Informasi Perpajakan Terhadap Tindakan Evasion : Studi kasus pada wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Purworejo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Cermati.com, 2016, 05 Desember. *Pajak dan Retribusi: Ketahui Persamaannya, Kenali Perbedaannya*. (Online). (<https://www.cermati.com/artikel/pajak-dan-retribusi-ketahui-persamaannya-kenali-perbedaannya>, diakses 22 juni 2020)
- Fitriya, Mariyatul. 2019. Pengaruh Tarif, Keadilan, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Dan Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak. Undergraduate Thesis. STIE Perbanas Surabaya.
- Friskianti, Yossi dan Bestari Dwi Handayani (2014). Pengaruh *Self Assessment System*, Keadilan, Teknologi Perajakan, Dan Ketidakpercayaan Keada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan *Tax Evasion*. *Accounting Analysis Journal*, Vol. No. 4, November 2014 : 543 – 552. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hurriyah, Ulfa. 2018. Pengaruh Tarif Pajak, Sistem Perpajakan, Ketepatan Pengalokasian Dan Diskriminasi Pajak Terhadap Tax Evasion Di KPP Pratama Sidoarjo Barat. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Ichwan, Nanang. 12 Maret 2019. Sidang Penggelapan Pajak JPU Hadirkan Petinggi PT Ispat Indo Sidoarjo. (Online), (https://faktualnews-co.cdn.ampproject.org/v/s/faktualnews.co/2019/03/12/sidang-penggelapan-pajak-jpu-hadirkan-petinggi-pt-ispat-indo-sidoarjo/128615/amp/?amp_js_v=a2&_gsa=1&usqp=mq331AQFKA GwASA%3D#aoh=15918356925396&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Ffaktualnews.co%2F2019%2F03%2F12%2Fsidang-penggelapan-pajak-jpu-hadirkan-petinggi-pt-ispat-indi-sidoarjo%2F128615%2F, diakses 27 february 2020).
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan edisi revisi*. Yogyakarta : Andi

- Permatsari, Ingrid dan Herry Laksito (2013). Minimalisasi *Tax Evasion* Melalui Tarif Pajak, Teknologi Dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, Dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2, No. 2, Hal. 1 -10. Universitas Diponegoro Semarang
- Pertiwi, Putri Agnesia. 2018. Pengaruh Tarif Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Self Assessment System Terhadap Penggelapan Pajak (Survey Pada 3 Kantor Pelayanan Pajak Di Kota Bandung). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pasundan Bandung.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sari, Trias Maya. 2015. *Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, Pemahaman Perpajakan, Pelayanan Aparat Pajak, Dan Kemungkinan Terdeteksi Kecurangan Terhadap Tindakan Tax Evasion (Studi kasus pada KPP Pratama Semarang Candisari)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawa. Sidoarjo.
- Sholeha, Fatimatus, dkk. 2019. Pengaruh Keadilan, Diskriminasi, Pemahaman Perpajakan Dan Self Assessment System Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Di Samarinda). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, Vol. 4, No. 3. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Suandy, Erly. 2016. *Hukum Pajak Edisi 7*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Supardi. 2015. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandhi, R.S. 2010. Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Atas Pelaksanaan *Self Assessment System* Dalam Keterkaitannya Dengan Tindakan *Tax Evasion* Pada KPP Pratama Bandung Cibeunying (Kasus Pada 23 Wajib Pajak Orang Pribadi Penerima SKPKB). Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- Waluyo. 2017. *Perpajakan Indonesia Edisi 12 Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Yurika, Cut Hani. 2016. *Pengaruh Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan, Keadilan Pajak, Ketepatan Pengalokasian Pajak, Teknologi Sistem Perpajakan, Dan Tax Morale Terhadap Tax Evasion*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.